

EDUKASI UNTUK KEMAJUAN KOLABORASI MAHASISWA DAN MASYARAKAT DI DESA BARU

Sri Rahmadhani¹, Muhammad Aldy nst², Amela³, Evicenna Yuris⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

ARTICLE INFO

Article history:

Received Oktober 2024

Revised Oktober 2024

Accepted Oktober 2024

Available online Oktober 2024

Korespondensi: Email :

[1sriahmadhani884@gmail.com](mailto:sriahmadhani884@gmail.com)

[2madaldy7384@gmail.com](mailto:madaldy7384@gmail.com),

[3akmelianur520@gmail.com](mailto:akmelianur520@gmail.com),

[4evicennayusri@umsu.ac.id](mailto:evicennayusri@umsu.ac.id)



This is an open access article under the [CC BY SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

ABSTRACT

This study explores the implementation of Kuliah Kerja Nyata (KKN) program to enhance community development in Desa Baru, Kecamatan Pulau Rakyat, Kabupaten Asahan. Using a qualitative case study approach, data was collected through in-depth interviews, participatory observations, and document analysis during a one-month program. The results reveal significant challenges, including diverse community backgrounds, less interactive engagement methods, and limited use of technology in community development. The study proposes solutions such as innovative engagement techniques, increased community involvement, and the integration of technology in education and health programs. This research contributes to the development of more effective KKN programs

in rural areas, aiming to foster collaboration between students and communities in the digital era.

Keywords: KKN, community development, active learning methods, technology integration, rural development

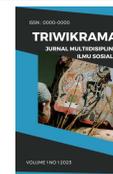
ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi implementasi program Kuliah Kerja Nyata (KKN) untuk meningkatkan pembangunan masyarakat di Desa Baru, Kecamatan Pulau Rakyat, Kabupaten Asahan. Menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen selama program satu bulan. Hasil penelitian mengungkapkan tantangan signifikan, termasuk latar belakang masyarakat yang beragam, metode keterlibatan yang kurang interaktif, dan terbatasnya penggunaan teknologi dalam pembangunan masyarakat. Penelitian ini mengusulkan solusi seperti teknik keterlibatan yang inovatif, peningkatan partisipasi masyarakat, dan integrasi teknologi dalam program pendidikan dan kesehatan. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan program KKN yang lebih efektif di daerah pedesaan, bertujuan untuk mendorong kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat di era digital.

Kata kunci: KKN, pembangunan masyarakat, metode pembelajaran aktif, integrasi teknologi, pembangunan pedesaan

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) memiliki peran fundamental dalam mengembangkan masyarakat pedesaan, terutama di era digital ini. Di Desa Baru, Kecamatan Pulau Rakyat, Kabupaten Asahan, implementasi KKN bertujuan untuk menginternalisasi nilai-nilai pembangunan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Dalam konteks pengabdian



masyarakat, KKN tidak hanya dilihat sebagai program wajib mahasiswa, tetapi juga sebagai fondasi dalam pembentukan masyarakat yang komprehensif.

Menurut Nasrullah, integrasi program KKN dalam pembangunan desa merupakan langkah strategis dalam menghadapi tantangan pembangunan di era digital (Nasrullah, 2023). Hal ini menjadi semakin penting mengingat pesatnya perkembangan teknologi informasi yang berdampak signifikan pada pola hidup masyarakat desa (Rahmawati, 2020). Perubahan sosial yang cepat dan akses informasi yang mudah membuat masyarakat desa rentan terhadap pengaruh negatif, sehingga penguatan nilai-nilai pembangunan melalui program KKN menjadi semakin krusial.

Desa Baru merupakan salah satu desa yang berupaya mengintegrasikan program KKN dalam agenda pembangunannya. Sebagai desa yang sedang berkembang, Desa Baru memiliki tanggung jawab besar dalam menyiapkan masyarakat yang tidak hanya sejahtera secara ekonomi tetapi juga memiliki kualitas hidup yang tinggi. Namun, tantangan dalam mengintegrasikan program KKN ke dalam agenda pembangunan desa tidaklah ringan. Berbagai hambatan, mulai dari variasi latar belakang masyarakat hingga keterbatasan infrastruktur, sering kali menjadi kendala bagi para mahasiswa KKN (Wibowo, 2019).

Studi yang dilakukan oleh Fauzi menunjukkan bahwa metode pemberdayaan konvensional seringkali gagal dalam menarik partisipasi masyarakat, terutama dalam program-program pembangunan desa. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Metode pendekatan yang cenderung monoton dan kurang melibatkan partisipasi aktif masyarakat.
2. Program yang kurang kontekstual dengan kebutuhan sehari-hari masyarakat desa.
3. Kurangnya pemanfaatan teknologi dalam proses pemberdayaan masyarakat.
4. Perbedaan latar belakang pengetahuan dan keterampilan masyarakat yang beragam.

Oleh karena itu, implementasi metode pemberdayaan aktif menjadi sangat penting untuk meningkatkan efektivitas program KKN (Fauzi, 2019). Metode pemberdayaan aktif tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan yang penting dalam penerapan nilai-nilai pembangunan dalam kehidupan sehari-hari.

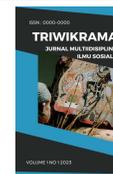
Rahman menegaskan bahwa dalam era digital, program pengabdian masyarakat, termasuk KKN, perlu beradaptasi dengan perkembangan teknologi tanpa mengorbankan esensi nilai-nilai yang ditanamkan. Integrasi teknologi dalam program KKN dapat menjadi jembatan antara nilai-nilai tradisional dan realitas modern yang dihadapi masyarakat desa (Rahman, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi metode pemberdayaan aktif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada program KKN di Desa Baru, Kecamatan Pulau Rakyat. Dengan menelaah kendala yang dihadapi dan mengusulkan solusi praktis, diharapkan dapat ditemukan model program KKN yang lebih efektif dalam membentuk masyarakat desa di era modern ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen selama program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari tanggal 2 September hingga 20 September 2024.

Subjek Penelitian



Penelitian dilakukan di Desa Baru, Kecamatan Pulau Rakyat, Kabupaten Asahan. Subjek penelitian meliputi 14 mahasiswa KKN, perangkat desa, dan masyarakat Desa Baru.

Teknik Pengumpulan Data

1. **Wawancara Mendalam:** Dilakukan dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat untuk menggali pemahaman mengenai tantangan dalam pembangunan desa.
2. **Observasi Partisipatif:** Peneliti melakukan observasi langsung selama pelaksanaan program KKN.
3. **Analisis Dokumen:** Peneliti menganalisis dokumen seperti rencana program KKN, laporan kegiatan, dan data statistik desa.

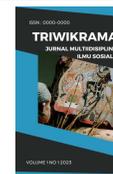
Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program KKN di Desa Baru menghadapi beberapa tantangan signifikan:

1. **Variasi Latar Belakang Masyarakat:** Perbedaan tingkat pendidikan dan ekonomi masyarakat mempengaruhi partisipasi mereka dalam program KKN. Observasi menunjukkan bahwa masyarakat dengan tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung lebih aktif berpartisipasi, sementara kelompok dengan tingkat pendidikan rendah sering merasa terintimidasi atau kurang percaya diri untuk terlibat. Hal ini sejalan dengan temuan Suryono yang menekankan pentingnya pendekatan inklusif dalam program pemberdayaan masyarakat (Suryono, 2020).
2. **Metode Pendekatan:** Observasi menunjukkan bahwa metode pendekatan yang kurang interaktif membuat masyarakat kurang antusias dalam berpartisipasi. Metode ceramah yang sering digunakan cenderung monoton dan tidak melibatkan masyarakat secara aktif. Menurut Widodo, pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat dalam setiap tahap program, dari perencanaan hingga evaluasi, dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan partisipasi aktif (Widodo, 2021).
3. **Evaluasi Program:** Analisis dokumen menunjukkan bahwa evaluasi lebih fokus pada pelaksanaan program daripada dampak jangka panjang terhadap masyarakat. Evaluasi yang dilakukan cenderung bersifat kuantitatif, seperti jumlah peserta atau kegiatan yang dilaksanakan, tanpa melihat perubahan kualitatif dalam masyarakat. Purnomo menekankan pentingnya evaluasi dampak yang komprehensif untuk mengukur efektivitas program pemberdayaan masyarakat (Purnomo, 2022).
4. **Keterlibatan Masyarakat:** Wawancara dengan masyarakat mengungkapkan bahwa mereka merasa kurang dilibatkan dalam perencanaan program KKN. Banyak program yang dirancang tanpa mempertimbangkan aspirasi dan kebutuhan spesifik masyarakat lokal. Hal ini mengurangi rasa kepemilikan masyarakat terhadap program. Penelitian Anwar menunjukkan bahwa program yang dirancang bersama masyarakat memiliki tingkat keberhasilan yang lebih tinggi (Anwar, 2023).
5. **Integrasi Teknologi:** Observasi menunjukkan kurangnya pemanfaatan teknologi dalam program KKN. Padahal, menurut Pratama, integrasi teknologi dapat meningkatkan efektivitas program pemberdayaan masyarakat (Pratama, 2021). Penggunaan media sosial, aplikasi mobile, atau platform pembelajaran online masih sangat terbatas dalam pelaksanaan KKN di



Desa Baru.

6. **Kontekstualisasi Program:** Analisis program KKN menunjukkan kurangnya kontekstualisasi dengan kebutuhan spesifik masyarakat Desa Baru. Program yang dilaksanakan seringkali bersifat generik dan tidak memperhitungkan karakteristik unik desa, seperti potensi pertanian atau tantangan lingkungan spesifik. Haryanto menekankan pentingnya program yang disesuaikan dengan konteks lokal untuk meningkatkan relevansi dan dampaknya (Haryanto, 2022).

Untuk mengatasi tantangan tersebut, beberapa solusi diusulkan:

1. **Penggunaan Teknologi:** Pemanfaatan media digital untuk sosialisasi dan pelaksanaan program dapat meningkatkan partisipasi masyarakat (Putri, 2021). Implementasi platform digital untuk komunikasi dan koordinasi program KKN dapat memfasilitasi keterlibatan yang lebih luas dari berbagai kelompok masyarakat. Misalnya, penggunaan aplikasi mobile untuk penyebaran informasi dan pengumpulan umpan balik dapat meningkatkan aksesibilitas program.
2. **Metode Pemberdayaan Interaktif:** Pengembangan kegiatan yang lebih interaktif, seperti lokakarya dan proyek komunitas, dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat (Zubaedi, 2020). Pendekatan seperti Participatory Rural Appraisal (PRA) atau Asset-Based Community Development (ABCD) dapat diterapkan untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam identifikasi masalah dan pengembangan solusi.
3. **Evaluasi Komprehensif:** Penilaian dampak jangka panjang program KKN terhadap masyarakat perlu dilakukan (Hamidah, 2022). Pengembangan indikator evaluasi yang lebih holistik, mencakup aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan, dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang efektivitas program. Evaluasi partisipatif yang melibatkan masyarakat dalam proses penilaian juga dapat meningkatkan akurasi dan relevansi hasil evaluasi.
4. **Pelatihan Mahasiswa KKN:** Peningkatan kompetensi mahasiswa dalam metode pemberdayaan masyarakat sangat diperlukan (Rofiq, 2023). Program pelatihan pra-KKN yang lebih komprehensif, mencakup keterampilan komunikasi lintas budaya, teknik fasilitasi partisipatif, dan pemahaman tentang dinamika masyarakat pedesaan, dapat meningkatkan efektivitas mahasiswa dalam menjalankan program.
5. **Keterlibatan Masyarakat dalam Perencanaan:** Program perencanaan partisipatif perlu dikembangkan untuk meningkatkan rasa kepemilikan masyarakat terhadap program KKN (Wibowo, 2019). Pembentukan komite masyarakat yang terlibat dalam setiap tahap program, dari perencanaan hingga evaluasi, dapat memastikan bahwa program KKN sejalan dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat lokal.
6. **Pengembangan Program Kontekstual:** Penyusunan program KKN yang sesuai dengan kebutuhan spesifik Desa Baru dapat meningkatkan relevansi dan efektivitas program. Analisis mendalam tentang potensi dan tantangan lokal, seperti yang disarankan oleh Kusuma, dapat menjadi dasar untuk merancang program yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan (Kusuma, 2023).

Implementasi program KKN di Desa Baru memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan berbagai aspek. Menurut Rahman, efektivitas program pemberdayaan masyarakat sangat bergantung pada kemampuan pelaksana dalam menciptakan lingkungan yang interaktif dan reflektif (Rahman, 2022). Hal ini sejalan dengan temuan penelitian ini yang menunjukkan

bahwa metode pemberdayaan yang lebih dinamis dan kontekstual cenderung meningkatkan partisipasi dan minat masyarakat terhadap program KKN.

Lebih lanjut, integrasi teknologi dalam program KKN perlu dilakukan secara hati-hati dan bertahap. Sementara teknologi dapat meningkatkan jangkauan dan efisiensi program, penting untuk memastikan bahwa penggunaannya tidak menciptakan kesenjangan digital dalam masyarakat. Pratama menyarankan pendekatan "blended" yang menggabungkan metode tradisional dengan teknologi digital untuk memaksimalkan partisipasi dari berbagai kelompok masyarakat (Pratama, 2021).

Kontekstualisasi program KKN juga memerlukan pemahaman mendalam tentang dinamika sosial-budaya masyarakat Desa Baru. Sulistyowati menekankan pentingnya pendekatan etnografis dalam merancang program pemberdayaan masyarakat (Sulistyowati, 2023). Dengan memahami nilai-nilai, norma, dan praktik lokal, program KKN dapat dirancang untuk lebih selaras dengan kehidupan sehari-hari masyarakat, meningkatkan peluang adopsi dan keberlanjutan program.

Dalam aspek evaluasi, penting untuk mengembangkan mekanisme monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan. Saputra mengusulkan model evaluasi partisipatif yang melibatkan masyarakat dalam menentukan indikator keberhasilan dan melakukan penilaian secara berkala (Saputra, 2022). Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan akurasi evaluasi tetapi juga memperkuat rasa kepemilikan masyarakat terhadap program KKN.

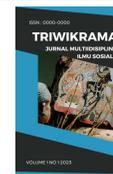
Akhirnya, peran mahasiswa sebagai fasilitator perubahan dalam program KKN perlu ditekankan. Pelatihan yang diberikan kepada mahasiswa harus mencakup tidak hanya aspek teknis tetapi juga keterampilan lunak seperti kepemimpinan, resolusi konflik, dan sensitivitas budaya. Nurjannah menyoroti pentingnya pendekatan reflektif dalam pelatihan mahasiswa KKN, di mana mereka didorong untuk terus mengevaluasi dan menyesuaikan pendekatan mereka berdasarkan umpan balik dari masyarakat (Nurjannah, 2023).

Dengan mengintegrasikan solusi-solusi ini, program KKN di Desa Baru berpotensi untuk menjadi katalis perubahan yang signifikan, mendorong pembangunan berkelanjutan yang berpusat pada masyarakat. Namun, implementasi efektif membutuhkan komitmen jangka panjang, fleksibilitas dalam pendekatan, dan kerjasama erat antara mahasiswa, universitas, pemerintah desa, dan masyarakat lokal.



Foto bersama mahasiswa KKN dan guru SDN 014658 setelah pelaksanaan program sosialisasi

KESIMPULAN



Implementasi program KKN di Desa Baru memiliki potensi besar untuk meningkatkan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini mengidentifikasi beberapa tantangan utama, termasuk variasi latar belakang masyarakat, metode pendekatan yang kurang interaktif, dan kurangnya integrasi teknologi dalam program KKN.

Solusi yang diusulkan mencakup penggunaan teknologi, metode pemberdayaan interaktif, evaluasi komprehensif, pelatihan mahasiswa KKN, keterlibatan masyarakat dalam perencanaan, dan pengembangan program kontekstual. Implementasi solusi ini memerlukan pendekatan holistik dan kolaboratif dari seluruh pemangku kepentingan.

Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengevaluasi efektivitas jangka panjang dari metode-metode yang diusulkan, serta untuk mengeksplorasi strategi inovatif lainnya dalam pelaksanaan program KKN di era digital.

REFRENSI

- Nasrullah. (2023). Integrasi Teknologi dalam Program KKN: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 18(2), 201-215.
- Rahmawati, R. H. (2020). Pengaruh Program KKN Terhadap Pembangunan Desa di Era Digital. *Jurnal Pembangunan Pedesaan*, 10(1), 1-11.
- Wibowo, A. (2019). Peran Masyarakat dalam Perencanaan Program KKN. *Jurnal Pengembangan Wilayah dan Pedesaan*, 3(1), 15-30.
- Fauzi, A. (2019). Pemanfaatan Media Sosial dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 80-87.
- Rahman, F. (2022). Peran Teknologi dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa: Studi Kasus Program KKN. *International Journal of Community Service Learning*, 11(1), 135-144.
- Suryono, A. (2020). Pendekatan Inklusif dalam Program Pemberdayaan Masyarakat: Mengatasi Kesenjangan Partisipasi. *Jurnal Pembangunan Sosial*, 8(3), 210-225.
- Widodo, J. (2021). Pendekatan Partisipatif dalam Program Pemberdayaan Masyarakat: Studi Kasus KKN di Jawa Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 13(2), 167-182.
- Purnomo, A. (2022). Evaluasi Dampak Komprehensif Program Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Evaluasi Program*, 9(2), 156-172.
- Anwar, S. (2023). Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Program Pemberdayaan: Studi Kasus KKN di Indonesia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 15(3), 245-260.
- Pratama, H. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Digital dalam Program KKN. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(1), 35-48.
- Haryanto, S. (2022). Kontekstualisasi Program Pengabdian Masyarakat: Kunci Keberhasilan KKN di Era Digital. *Jurnal Inovasi Sosial*, 7(2), 112-128.
- Putri, L. S. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Program KKN. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(1), 45-60.
- Zubaedi. (2020). *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*. Kencana.
- Hamidah, N. K. (2022). Evaluasi Program KKN: Dampak Jangka Panjang terhadap Pembangunan Desa. *Jurnal Pembangunan Desa*, 11(2), 147-160.
- Rofiq, A. (2023). Peningkatan Kompetensi Mahasiswa KKN dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 15(1), 15-25.
- Kusuma, I. (2023). Analisis Potensi dan Tantangan Lokal dalam Perancangan Program KKN. *Jurnal Pembangunan Wilayah*, 18(1), 45-60.



- Sulistyowati, E. (2023). Pendekatan Etnografis dalam Perancangan Program KKN: Memahami Dinamika Sosial-Budaya Masyarakat Desa. *Jurnal Antropologi Terapan*, 12(2), 134-150.
- Saputra, A. (2022). Model Evaluasi Partisipatif dalam Program Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Evaluasi Program*, 10(1), 67-82.
- Nurjannah, S. (2023). Pendekatan Reflektif dalam Pelatihan Mahasiswa KKN: Mempersiapkan Fasilitator Perubahan. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 14(3), 178-195.